

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang biasanya melibatkan analisis dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai fenomena. Penelitian kualitatif bersifat eksploratif, memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena tanpa terbatas. Menurut Moleong (2013) “penelitian kualitatif sebagai suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena terkait dengan pengalaman subjek penelitian, termasuk aspek-aspek seperti pemikiran, persepsi, motivasi, tindakan, dan sikap”. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, Creswell (2013) menekankan beberapa langkah krusial. Ini melibatkan penyusunan pertanyaan dan prosedur penelitian, pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif yang dimulai dari isu khusus hingga isu umum, serta penafsiran makna dari data tersebut. Menurut Creswell (2013), “yang membahas Penelitian Pendidikan dalam karyanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat mengandalkan informasi yang diperoleh dari subjek atau partisipan dalam skala yang luas.” Peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat universal, mengumpulkan data berupa teks atau kata-kata dari subjek, menjelaskan dan menganalisis kata-kata tersebut, serta melakukan penelitian dengan pendekatan subyektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah Narrative Inquiry. Narrative inquiry menurut Creswell (2008) adalah “penelitian yang peneliti mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menceritakan kembali kehidupan individu atau kelompok dalam bentuk kronologi naratif pengalaman pribadi.”

Menurut Bruner (1987 hlm. 33) “Cerita hidup yang bersambung satu sama lain adalah bentuk pengetahuan yang memiliki tujuan dalam narrative inquiry.” Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan pengalaman para partisipan dalam penelitian ini melalui narasi yang ditulis berdasarkan kisah yang sesuai dengan subjek penelitian, mendengarkan kisah dan pengalaman para partisipan, dan melakukan wawancara dengan para partisipan. Metode inkuiri naratif tidak dapat dibenarkan dengan alat ukur, namun hal itu terlihat dari tingkat kepercayaan terhadap apa yang diceritakan dan penjelasan dari orang yang merasakannya.

Peneliti akan melakukan penelitian ini dimulai pada bulan November tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu. Pengumpulan data dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Tangerang Selatan, yakni SDN Serpong 02 yang bertempat di Kavling Serpong Rt.01/04, Serpong, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan Prov. Banten. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, serta saat melakukan observasi pertama peneliti melihat rasa kepercayaan diri siswa masih rendah, seperti saat diberikan pertanyaan siswa enggan menjawab pertanyaan tersebut karena malu. Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang dominan adalah ceramah, guru kelas jarang melakukan praktikum dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat melakukan perizinan untuk melakukan penelitian, kepala sekolah serta guru kelas menyambut dengan baik dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Serpong 02. Mata pelajaran IPA materi panca indera menjadi bahan materi yang dilakukan dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4A. Melihat hasil dari studi pendahuluan, kelas 4A SDN Serpong 02, memerlukan inovasi dalam metode pembelajaran terlebih dalam pelajaran IPA. Melalui Kegiatan praktikum ini dapat menjadi dasar penting dalam pembangunan rasa percaya diri siswa.

B. Tahap Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur penelitian tersusun melalui proses tahapan sebagai berikut (Creswell, 2012) :

Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

1. Menentukan masalah penelitian.

Menurut Connelly dan Clandin, subjek utama penelitian kualitatif adalah fenomena. fenomena yang akan dibicarakan yang berkaitan dengan masalah pendidikan dalam kisah (dalam akhir cerita). kepercayaan diri siswa dalam menjelaskan persepsi inderawi didepan kelas adalah fenomena yang diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Isu terkait dalam penelitian yaitu menjelaskan mengenai rasa percaya diri siswa dan bagaimana kemunculan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan praktikum.

2. Mengumpulkan data berbentuk cerita dari beberapa siswa

Dalam mengumpulkan kisah pengalaman orang-orang yang menjadi subjek penelitian, subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4A SDN Serpong 02 dan wali kelas 4A SDN Serpong 02. Alat pengumpulan data seperti wawancara, rekaman video, foto kegiatan, dan jurnal refleksi peserta didik.

3. Menceritakan ulang atau restoring.

Peneliti mencatat peristiwa penting selama proses pengumpulan data. Peneliti kemudian menganalisis data yang dikumpulkan dan menulis kembali kisah individu dengan kata-kata mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk membuat pembaca mudah memahami pengalaman yang terjadi di antara partisipan dan peneliti. Proses menceritakan ulang tentunya melihat dari catatan lapangan, hasil wawancara dengan peserta didik maupun wali kelas serta dokumentasi selama penelitian.

4. Membuat cerita dari data partisipan dengan peneliti

Pada tahap ini, para peneliti dan peserta bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian. Mereka bekerja sama secara aktif untuk membuat teks lapangan yang menggambarkan pengalaman mereka yang terlibat, yang kemudian ditulis dan diceritakan kembali oleh peneliti sendiri. Penelitian ini mengamati bagaimana peserta didik membangun rasa percaya diri selama pembelajaran melalui kegiatan praktikum yang dibuat oleh Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

peneliti. Salah satu hal yang menarik dari penelitian adalah bahwa teks lapangan dapat digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan kisah-kisah pengalaman peserta didik yang diceritakan dalam bahasa mereka sendiri.

5. Menuliskan narasi

Pada tahapan ini peneliti menuliskan narasi dari data dan pengalaman peserta didik. Narasi ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang temuan, dan data yang telah dikumpulkan.

6. Validasi data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, peneliti menggunakan metode triangulasi. Validasi laporan naratif untuk memungkinkan penilaian keakuratan laporan. dengan menggabungkan data dari jurnal refleksi, rekaman video, wawancara, dan catatan lapangan. Laporan naratif dibuat dari kumpulan data ini.

C. Pengumpulan Data

Selain menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti juga menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data yang relevan untuk mencapai tujuannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan tanda-tanda yang muncul pada objek penelitian” Feni, dkk. (hlm. 13). Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan observasi yang menggunakan panca indera untuk mengumpulkan informasi. Observasi dan catatan dilakukan terhadap subjek penelitian, mengenai tingkah laku yang alamiah, dinamika yang terlihat, gambaran tingkah laku berdasarkan situasi saat ini, dan lain-lain

Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini dipilih menjadi cara sederhana pengambilan data dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang akan dikomunikasikan pada narasumber. Peneliti memilih wawancara semi-terstruktur karena lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih baik antara mereka dan responden, yang pada akhirnya memudahkan proses pengumpulan data. Perlu di perhatikan kembali terkait narasumber, dikarenakan penelitian kali ini target sasaran peneliti merupakan peserta didik sebagai narasumber, maka dibutuhkan fleksibilitas dalam penggunaan gaya komunikasi. Dimana gaya komunikasi tersebut bebas dengan memvariasikan kata-kata pada penyampaiannya. Tujuannya agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga narasumber dapat menyampaikan isu yg lebih faktual. Arikunto (2010: 270) menyatakan bahwa “wawancara semi terstruktur dimulai dengan pertanyaan yang sudah terstruktur oleh peneliti, kemudian dilanjutkan menggunakan pertanyaan yang lebih mendalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut.”

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi secara visual, lisan, dan tertulis. Dokumentasi, menurut Feni, dkk. (hlm. 14) “mengacu pada pengumpulan data melalui sumber asli seperti arsip.” Dokumentasi menjadi elemen penting bagi peneliti sebagai pelengkap dan penunjang dalam proses pengumpulan data, sehingga keabsahan data dapat dijamin.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan dan pertimbangan data dalam penelitian kualitatif. “Proses ini tidak dicampur dengan informasi lain; itu dilakukan setiap kali wawancara selesai” (Moleong, 2010:209). Catatan lapangan terdiri dari dua komponen. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian, yaitu deskripsi perihal peristiwa yang diamati serta refleksi terhadap data

Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

tersebut. Selain itu, Yin (2011: 159) menyatakan bahwa "Selain melakukan pengamatan dan wawancara, sumber catatan lapangan yang umum ketiga berasal dari bahan tertulis." Hal ini menunjukkan bahwa selain pengamatan dan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi juga bisa berasal dari bahan tertulis. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif ini, pengamatan pula menjadi sumber data yg dicatat secara akurat di lapangan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan pengukuran, mengumpulkan data penelitian, dan memperoleh data yang baik. Dalam penelitian kualitatif, orang atau peneliti sendiri menjadi sarana atau alat utama pengumpulan data dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan, mendengarkan, meminta, dan mengumpulkan data untuk dipelajari.

Penelitian ini menggunakan peneliti itu sendiri sebagai alat penelitiannya karena semua proses penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri seperti mengumpulkan data, menganalisis data dengan berbagai cara untuk menarik kesimpulan. "Human Instrument menjadi sebuah kunci dalam penelitian kualitatif" (Sugiyono, 2016: 152). Oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Format Observasi Siswa (awal)

LEMBAR OBSERVASI SISWA (AWAL)

NAMA SISWA :

KELAS/SEMESTER :

TANGGAL :

NO	INDIKATOR	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Siswa mengetahui bagian – bagian bagian dari panca indera.			
2	Dengan rasa percaya diri siswa dapat menunjukan bagian dari tubuh dengan percaya diri.			
3	Siswa dapat menyebutkan fungsi dari masing – masing panca indera			
4	Siswa sudah memiliki pengalaman praktikum panca indera			
5	Siswa merasa percaya diri dalam menjalankan setiap tahap praktikum panca indera			
6	Siswa merasa percaya diri tampil kedepan untuk membacakan hasil yang didapat dalam kegiatan praktikum panca indera			

Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MENJELASKAN PERSEPSI INDERAWI MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM PELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN SERPONG 02

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Format Observasi Siswa (Akhir)

LEMBAR OBSERVASI SISWA (AKHIR)

NAMA SISWA :

KELAS/SEMESTER :

TANGGAL :

NO	INDIKATOR	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Siswa mengetahui bagian – bagian bagian dari panca indera.			
2	Dengan rasa percaya diri siswa dapat menunjukan bagian dari percaya diri			
3	Siswa dapat menyebutkan fungsi dari masing – masing panca indera			
4	Siswa sudah memiliki pengalaman praktikum panca indera			
5	Siswa merasa percaya diri dalam menjalankan setiap tahap praktikum panca indera			
6	Siswa merasa percaya diri tampil kedepan untuk membacakan hasil yang didapat dalam kegiatan praktikum panca indera			

Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MENJELASKAN PERSEPSI INDERAWI MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM PELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN SERPONG 02

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3Format Wawancara Siswa (awal)

LEMBAR WAWANCARA SISWA (AWAL)

NAMA SISWA :

NO. ABSEN :

TANGGAL :

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa arti percaya diri menurut Anda?</p> <p>Apakah kamu merasa percaya diri ketika mempelajari sesuatu yang baru?</p> <p>Adakah yang membuatmu lebih percaya diri?</p> <p>Tahukah anda apa itu panca indera?</p> <p>Ada berapa panca indera pada tubuh manusia?Dapatkah Anda menyebutkannya?</p> <p>Dapatkah Anda menyebutkan fungsi panca indera?</p> <p>Apakah kamu menjaga panca inderamu?</p> <p>Apakah kamu merasa bangga dan percaya diri dengan panca inderamu?</p> <p>Pernahkah Anda melakukan praktikum mengenai panca indera?</p> <p>Jika ya, apa yang Anda ingat tentang praktikum tersebut</p>	

Rahmalia Nurul Hidayah,2024

KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MENJELASKAN PERSEPSI INDERAWI MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM PELAJARAN IPA KELAS 4 DI SDN SERPONG 02

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4 Format Wawancara Siswa (Akhir)

LEMBAR WAWANCARA SISWA (AKHIR)

NAMA SISWA :

NO. ABSEN :

TANGGAL :

1. Apa arti percaya diri menurut anda ?
.....
.....
2. Berikan contoh situasi saat kamu merasa sangat percaya diri?
.....
.....
3. Apa itu panca indera? bisakah kamu sebutkan kelima panca indera tersebut!
.....
.....
4. Sebutkan fungsi dari kelima panca indera tersebut ?
.....
.....
5. Ceritakan tentang pengalaman dan perasaan Anda mengikuti kegiatan praktikum panca indera !
.....
.....
6. Apa yang membuat anda percaya diri dalam menjalankan setiap tahap praktikum panca indera?
.....
.....
7. Apakah anda merasa percaya diri tampil kedepan untuk membacakan hasil yang didapat dalam kegiatan praktikum panca indera ?
.....
.....

Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

Tabel 3. 5 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan :
Kegiatan :
Tanggal Observasi :
Waktu :
Tempat :
Subjek Penelitian :

a. Catatan Deskriptif

b. Catatan Reflektif

E. Analisis Data

Penelitian inkuiri naratif dimulai dengan mengumpulkan data melalui cerita-cerita yang diceritakan oleh partisipan dan peneliti tentang pengalaman mereka dalam praktik pembelajaran. Data yang dikumpulkan dianalisis dalam serangkaian langkah. Langkah pertama adalah menceritakan kembali (re-story) cerita yang diceritakan oleh partisipan dalam bahasa peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami faktor-faktor seperti tempat, waktu, konteks, perilaku dan emosi yang dialami setiap individu dan ditulis ulang oleh peneliti menjadi sebuah cerita yang berkelanjutan. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor seperti empati yang terjadi antara siswa dengan tempat tinggal dan lingkungan sosialnya, serta bagaimana sikap yang baik mempengaruhi perasaan kasih sayang siswa dalam kegiatan belajar.

Langkah selanjutnya adalah kodifikasi. Kodifikasi dapat diartikan sebagai tindakan membagi atau mengklasifikasikan data yang ditemukan ke dalam beberapa tema penelitian. “Topik penelitian dapat diidentifikasi dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman peneliti terhadap kompleksitas cerita sehingga peneliti dapat lebih memahami pengalamannya sendiri atau pengalaman pribadi partisipan. Ruang lingkup kodifikasi terbagi menjadi tiga bagian : interaction (interaksi), continuity (berkelanjutan), dan situation (situasi)” (Creswell, 2008: 317).

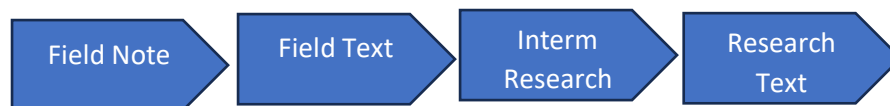
1. Interaction, suatu proses atau serangkaian interaksi pribadi yang melibatkan perasaan, harapan, dan reaksi pribadi untuk menetapkan tujuan dan perspektif orang lain.
2. Continuity, Merupakan refleksi masa lalu yang patut dikenang, pengalaman yang sedang terjadi di masa kini, atau sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan.
3. Situation, Informasi yang relevan dengan konteks, waktu, dan tempat dalam batas-batas tertentu serta mempunyai karakteristik yang kuat seperti Adanya

Rahmalia Nurul Hidayah, 2024

perbedaan cara pandang terhadap pengalaman. Mereka akan dijelaskan secara rinci dalam penelitian ini.

Data yang telah kodifikasi sebelumnya digunakan sebagai catatan lapangan dan kata kunci (teks field) ditulis kembali. Data tersebut kemudian diolah oleh peneliti untuk membuat artikel (teks penelitian sementara) yang merinci pengalaman mitra dan peneliti dalam melaksanakan praktik pengajaran. Peneliti membuat laporan naratif (teks penelitian) dengan mempertimbangkan tidak hanya hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, tetapi juga hubungan antara peneliti dan pembaca.

Bagan 3. 1 Analisis data



(bagan.3.1 (Creswell, 2008: 317)).